

**STRATEGI GURU *MISMATCH* DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 04 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**HELLEN ANGGRIANI
20531069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 828 /In.34/I/FT/PP.00.9/06/2024

Nama : HELLEN ANGGRIANI
NIM : 20531069
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru *Mismatch* Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI
di SMPN 04 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

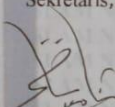
Hari Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Pukul : 09 : 30 – 11 : 00 WIB
Tempat : Gedung PAI Ruang 02 IAIN CURUP

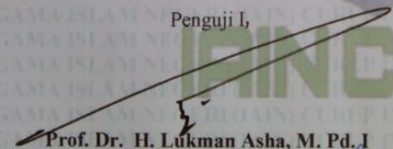
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

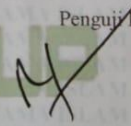
TIM PENGUJI

Ketua,

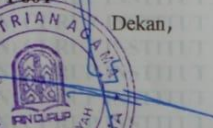
Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris,

Ana Maryati, M. Ag
NIP. 19811024 202321 2 016

Penguji I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001

Penguji II,

Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP. 19850211 201903 1 002

Dekan,


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

C u r u p

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

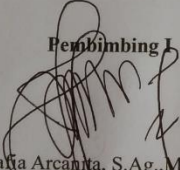
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Hellen Anggriani mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *STRATEGI GURU MISMATCH DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 04 KEPAHIANG* sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

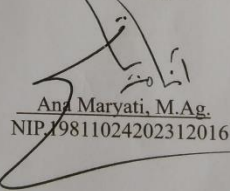
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 03 Juni 2024

Pembimbing I


Raka Arcanra, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19700905199032004

Pembimbing II


Ana Maryati, M.Ag.
NIP.19811024202312016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hellen Anggriani
Nomor Induk Mahasiswa : 20531069
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Mismatch Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Curup, 02 Juni 2024



Hellen Anggriani
NIM.20531069

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Strategi Guru *Mismatch* Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang. Kemudian tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat, juga kepada keluarga, sahabat dan orang-orang yang setia kepada “Dinul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (SI) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentunya penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memakluminya, atas kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bunda Rafia Arcanita, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I.
9. Umi Ana Maryati, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan pembelajaran dan bimbingan selama di bangku perkuliahan.
11. Bapak Saidina Hamzah, S.IP, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

12. Ibu Fitriani Hasanah, M.Pd, selaku guru PAI di SMPN 04 Kepahiang yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, institusi dan masyarakat umum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Curup,

Penulis

HELLEN ANGGRIANI
NIM.20531069

MOTTO

“ Seberapa tinggimu mencari pengetahuan, seberapa dalammu menuntut ilmu,
seberapa banyak guru yang mengajarmu, tetaplah bergantung pada dirimu sendiri “

Hellen Anggriani_

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan”

(Q.S Al-Baqarah 2:286)

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 94:5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Diriku sendiri, Hellen Anggriani, S.Pd, karena dengan kesadaran dan semangat juang yang keras sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
3. Orang tua kandungku, Bapak tercintaku Jauhari dan Mamak tercintaku Mersih Anteni yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, yang telah memberikan dukungan, do'a , serta support system yang terbaik untuk diriku. Terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan bapak dan mamakku sehingga aku bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, bapak dan mamakku harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
4. Adik kandung kesayanganku, Aqilla Okterriani yang telah memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar Hasan bin Muin, yang telah memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen pembimbingku, Bunda Rafia Arcanita, S.Ag, M.Pd,I, selaku dosen pembimbing 1 dan Umi Ana Maryati, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing pada proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
7. Sahabat sekaligus saudara perempuanku, Diana Aryani, S.Sos, yang telah banyak membantu serta menemani hari-hari pada masa perkuliahan khususnya pada masa penyusunan skripsi, memberikan do'a serta saling mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Saudara lelakiku, Fakhri Fadhila, S.Pd, yang telah memberikan keceriaan, yang sering memberikan bantuan, semangat dan dukungan pada proses penyusunan skripsi.
9. Sahabat lelakiku, Erwin Syaputra, S.Pd, sahabat dari perkuliahan semester awal sampai sekarang di semester akhir dan sampai kapan pun, yang sering memberikan bantuan, semangat pada masa perkuliahan sampai sekarang.
10. Teman seperjuanganku, Fitriani Desianti, S.Pd, teman seperjuangan yang senantiasa menemani, menasehati dalam hal-hal kebaikan, dan banyak membantu serta memberi semangat.
11. Ibu dan Bapak kosanku, Ibu Dr. Dwi Sri dan Bapak Heri, selaku ibu dan bapak kosan yang sangat baik, yang sudah dianggap seperti orang tua sendiri karena sering memberikan kebaikan-kebaikan selama ngekos.
12. Rekan-Rekan seperjuangan, Mahasiswa PAI angkatan 2020, Kelompok PPL SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, Kelompok KKN 59 Tebing

Penyamun terkhusus ibu Siti dan bapak Siswan Edi yang sudah banyak membantu dan memberikan nasihat-nasihat pada saat KKN.

13. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.
14. Dan semua pihak yang telah memberikan motivasi, arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

ABSTRAK

Hellen Anggriani NIM.20531069 “**Strategi Guru Mismatch dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang.**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keberadaan guru mismatch pada suatu lembaga pendidikan menjadi semakin banyak jumlahnya, terlebih bagi guru mismatch PAI, ini dikarenakan kebanyakan lembaga pendidikan membutuhkan banyak guru untuk mengampu mata pelajaran umum dan keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja dan proses pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan keilmuan (Mismatch) di SMPN 04 Kepahiang serta untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kinerja pada guru Mismatch PAI tersebut.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 04 Kepahiang yang menjadi informan kunci adalah Guru Mismatch PAI yang ada di SMPN 04 Kepahiang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya guru mismatch PAI di SMPN 04 Kepahiang termasuk guru yang berkompeten. Karena memiliki kemauan dan keinginan untuk memberikan pembelajaran yang terbaik kepada murid-muridnya, selain itu beliau juga mempunyai strategi dan cara tersendiri untuk mendidik murid-muridnya meskipun masih ada beberapa kekurangan baik pada guru ataupun murid, akan tetapi beliau tetap belajar untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Bukan hanya guru mismatch saja akan tetapi kepala sekolah juga sangat antusias untuk memberikan pembekalan kepada guru mismatch yang terdapat di SMPN 04 Kepahiang ini dan memberikan dukungan serta merangkul sehingga bisa menjadi guru yang baik dan berkompeten.

Kata Kunci : *Pembelajaran PAI atas guru yang tidak sesuai keilmuan, Strategi, Guru Mismatch PAI.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMING.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABLE	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	xv
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Kajian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Pendekatan Penelitian	13
3. Kehadiran Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Tinjauan tentang Stategi Guru.....	26
B. Tinjauan Tentang Guru Mismatch	35
C. Pendidikan Agama Islam	40
BAB III GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum SMPN 04 Kepahiang.....	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 04 Kepahiang	46

2. Gambaran Geografis, Historis, Sosial dan Budaya di SMPN 04 Kepahiang	47
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	49
A. Uraian Penyajian Data	49
1. Profil Sekolah	49
2. Visi dan Misi SMPN 04 Kepahiang.....	50
3. Data Guru.....	51
4. Data Siswa.....	59
B. Temuan Penelitian	66
1. Kinerja dan proses pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan keilmuan (Mismatch) di SMPN 04 Kepahiang	66
2. Cara meningkatkan kinerja guru Mismatch PAI di SMPN 04 Kepahiang	69
BAB V PEMBAHASAN	72
A. Pembahasan.....	71
B. Kesimpulan.....	79
c. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABLE

Table 4.1 Data Guru dan pembagian Tugas SMPN 04 Kepahiang.....	51
Table 4.2 Struktur Kurikulum SMPN 04 Kepahiang.....	55
Table 4.3 Pembagian Jam Mengajar Guru SMPN 04 Kepahiang.....	56
Table 4.4 Data Siswa Kelas VII SMPN 04 Kepahiang.....	58
Table 4.5 Data Siswa Kelas VIII SMPN 04 Kepahiang.....	60
Table 4.6 Data Siswa Kelas IX SMPN 04 Kepahiang.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SK Pembimbing.....	86
LAMPIRAN II. SK Penelitian.....	87
LAMPIRAN III. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi.....	88
LAMPIRAN IV. Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Kabupaten Kepahiang.....	89
LAMPIRAN V. Gambar yang berkaitan dengan Penelitian.....	90
LAMPIRAN VI. Instumen Penelitian.....	93
LAMPIRAN VII. Surat Keterangan Penelitian SMPN 04 Kepahiang.....	97
LAMPIRAN VIII. Surat Keterangan telah melakukan Wawancara.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di gunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.¹

¹ *Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): 1–8.*

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas.²

Pendidikan Agama Islam jika ditinjau dari terminologinya memiliki banyak sekali pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, oleh karena itu, berikut ini beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para

² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24-44.

ahli yaitu yang pertama, menurut Muhammad SA. Ibrahimi (Bangladesh) menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah: *“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam”*. (Pendidikan Islam dalam pandangan sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam). Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait.³

Adapun yang merupakan inti dalam proses pendidikan adalah guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedangkan mengajar dikhususkan pada guru. Proses pembelajaran adalah suatu langkah atau urutan pelaksanaan yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik, serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap

³ Treat J et al James W, Elston D, *“Pengertian Pendidikan Agama Islam,” Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 20AD, 3–4.

usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Sisi lain, guru penting memiliki kemampuan dan kecerdasan emosional dan spiritual, sebagai pendekatan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik. Kesiapan peserta didik tersebut tampak pada fokusnya mengikuti pembelajaran, dapat berpartisipasi, rajin bertanya, menyimak penjelasan guru, dan seterusnya.⁴

Salah satu permasalahan yang sering terjadi didalam pendidikan ini baik secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan masalah mutu profesional guru. Padahal sudah sangat jelas hal tersebut ikut menentukan mutu pendidikan nasional. Sebagai tenaga fungsional dan profesional seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi profesional, individual, sosial, maupun kompetensi kepribadian.

⁴ Katarina Podlogar Mentor, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*” 17, no. 2 (n.d.).

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Namun keberadaan guru mismatch pada suatu lembaga pendidikan menjadi semakin banyak jumlahnya, terlebih bagi guru mismatch PAI, ini dikarenakan kebanyakan lembaga pendidikan membutuhkan banyak guru untuk mengampu mata pelajaran mulai dari mata pelajaran umum dan keagamaan. Namun pada konteksnya lembaga pendidikan umumnya kekurangan guru pada mata pelajaran umum, disamping itu lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) menuai peningkatan pada setiap tahunnya, dan lembaga pendidikan sendiri membutuhkan tenaga guru untuk mengampu beragam mata pelajaran tersebut, sehingga di sini keberadaan guru berlatar belakang PAI menjadi dipertimbangkan.

Disamping itu, kebijakan Kepala Sekolah atau Ketua Yayasan pada lembaga-lembaga tertentu turut berpengaruh terhadap keputusan-keputusan untuk merekrut guru PAI guna mengajarkan beberapa mata Pelajaran umum seperti Matematika, IPS, Bahasa Inggris dan IPA. Setidaknya dengan

merekrut guru PAI ini guna mengajar mata pelajaran umum, permasalahan kekurangan guru pada lembaga pendidikan mampu ditanggulangi.⁵

Guru mismatch merupakan guru yang memiliki ijazah disiplin ilmunya namun tidak sesuai dengan apa yang diajarkannya, sehingga kemampuan yang dimiliki untuk mengajar yang tidak sesuai masih diragukan. Kompetensi profesional yang dimiliki guru mismatch tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁶

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Didalam kompetensi pedagogik dikaitkan dengan kemampuan untuk memahami materi pembelajaran, namun disini guru mismatch yang berlatar belakang Ilmu Pendidikan Alam (IPA) sementara materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi Pendidikan Agama Islam, yang sebelumnya tidak mendalami materi tentang Pendidikan Agama Islam.

SMPN 04 Kepahiang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Tebat Monok, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 04 Kepahiang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵ Alex Yusron Al-Mufti, “*Kompetensi Profesional Guru Mismatch PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Pecangaan Jepara*,” Elementary 5, no. 1 (2017).

⁶ Muhsin Albantani, *Pengertian Guru Mismatch*, (2014)

Di SMPN 04 Kepahiang ini terdapat berbagai macam mata pelajaran dan guru-guru yang mengampu dalam bidang mata pelajaran tersebut akan tetapi dikarenakan kurangnya guru dalam mengajar sehingga Salah satu yaitu seorang guru yang mengampu dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi latar belakang pendidikan seorang guru tersebut adalah sarjana Ilmu Pendidikan Alam (IPA), yang tentunya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, Sehingga memunculkan suatu ketertarikan dalam meneliti proses dalam pembelajaran guru tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan guru micmatch tersebut. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Strategi Guru *Micmatch* Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI Di SMPN 04 Kepahiang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana Strategi, kinerja dan proses pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan keilmuan (*Mismatch*) di SMPN 04 Kepahiang ?
2. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru *Mismatch* PAI di SMPN 04 Kepahiang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi, kinerja dan proses pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan keilmuan (*Mismatch*) di SMPN 04 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru *Mismatch* PAI di SMPN 04 Kepahiang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti. Khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran PAI atas guru yang tidak sesuai dengan keilmuan (*Mismatch*) di SMPN 04 Kepahiang dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru *Mismatch* PAI di SMPN 04 Kepahiang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menambah dan mengoptimalkan peran setiap pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, utamanya di SMPN 04 Kepahiang.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi atau rujukan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya terkait

proses pembelajaran PAI atas guru yang tidak sesuai dengan keilmuan
(*Mismatch*)

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa dibutuhkan penelitian terdahulu untuk menghindari terdapatnya kesamaan dalam sebuah penelitian dan terkesan mengulangi penelitian yang sama dengan penelitian ini. Penyusunan bahan kajian dalam penelitian ini, telah dilakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu yang membahas mengenai *Mismatch (Guru Yang Tidak Sesuai Keilmuan)* yang sama atau nyaris sama dengan yang penulis teliti. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan yang dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil referensi yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal yang disusun oleh Alex Yusron Al-Mufti, Mahasiswa UNISNU, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia, Dengan Judul “Kompetensi Profesional Guru Mismatch Pai Di Madrasah Ibtidaiyah Pecangaan Jepara”.⁷

⁷ Alex Yusron Al-Mufti, “*Kompetensi Profesional Guru Mismatch PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Pecangaan Jepara,*”

Dalam penelitian tersebut di dapati bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya usaha yang direkonstruksikan Madrasah Ibtidaiyah pecangaan guna meningkatkan kompetensi profesional guru mismatch, diantaranya diikuti dalam pelatihan, diadakan supervisi, diberikan buku tambahan. Kompetensi profesional yang dimiliki guru mismatch menjadi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Keadaan guru mismatch terkait dengan kompetensi pedagogik yang ditampilkan menuai beberapa problem, namun disini guru mismatch menganggunya dengan beberapa langkah diantaranya, menyesuaikan dan melatih diri, belajar secara mandiri, melihat referensi buku dan internet, dan melatih diri menggunakan media elektronik.

2. Jurnal Jurnal yang disusun oleh Anita Dilly dan Giufanny Papuling, Mahasiswa Universitas Hein Namotemo, dengan judul “Analisis Dampak Mismatch Kualifikasi Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Kualitas Kerja Karyawan Di Halmahera Utara”.⁸

Dalam penelitian tersebut didapati bahwa hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Mismatch antara pekerjaan dan kualifikasi pendidikan telah menjadi fenomena dalam dunia ketenagakerjaan saat ini dan memberi dampak bagi pekerja maupun perusahaan.

⁸ Anita -- Dilly and Giufanny -- Papuling, “*Analisis Dampak Mismatch Kualifikasi Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Kualitas Kerja Karyawan Di Halmahera Utara*,” Makro : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 6, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.53712/jmm.v6i1.1095>.

3. Jurnal yang disusun oleh Margareth dan Trian, Mahasiswi Universitas Papua, Jl.Gn. Salju, Amban, Kec. Manokwari, Kab. Manokwari, Papua Barat dengan judul “Dampak *Education Mismatch* Terhadap Kinerja Karyawan Bpr Sinar Mulia”.⁹

Dalam penelitiannya didapati hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan di BPR Sinar Mulia diperoleh dan bahwasannya karyawan yang memiliki latar belakang yang tidak sesuai dengan profesinya (*education mismatch*) lebih banyak dibandingkan dengan karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya saat ini.

Yang membedakan dengan penelitian ini yang pertama adalah tempat penelitian, dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 04 Kepahiang, kedua hasil dan apa saja yang diteliti, Ketiga tokoh-tokoh ataupun responden yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti serta membahas tentang bagaimana kinerja dan proses pembelajaran PAI atas guru yang tidak sesuai dengan keilmuan (*mismatch*), tentang bagaimana cara meningkatkan kinerja guru mismatch PAI di SMPN 04 Kepahiang,

⁹ Margareth Sylvia Sabarofek and Trian Wahyu Anggraeni, “Dampak *Education Mismatch* Terhadap Kinerja Karyawan BPR Sinar Mulia,”

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya.

Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁰ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen inti.

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.¹¹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas

¹⁰ M. Hasan Iqbal, *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h,11

untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terkait nilai. Jika data didapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi lapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkapkan fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Strategi Guru Mismatch Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 04 Kepahiang.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif. Yaitu penelitian yang menggambarkan mengurai masalah yang sedang diteliti. Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes

hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.¹²

Pendekatan deskripsikan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.¹³

Penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini untuk mendapatkan data informasi secara langsung mengenai Strategi Guru Mismatch Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang, selain itu juga dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat mengetahui cara untuk meningkatkan kinerja pada guru yang tidak sesuai dengan keilmuan (*mismatch*).

3. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai

¹² Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi*

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta:PT Asdi Mahasatya,2006), h.145

pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMPN 04 Kepahiang yang berada di desa Tebat Monok, kabupaten Kepahiang.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁴

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Strategi Guru *Mismatch* Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru *Mismatch* PAI di SMPN 04 Kepahiang, Kepala Sekolah SMPN 04 Kepahiang, dan Siswa kelas IX SMPN 04 Kepahiang.

3. Sumber Data

Menurut Sugiyono sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder adalah data yang berasal dari hasil dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti.¹⁵

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian lapangan terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh atau didapatkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara serta observasi dilapangan. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mismatch PAI, Kepala Sekolah , dan siswa di SMPN 04 Kepahiang. Karena dalam penentuan informan peneliti memilih teknik purposive sampling yakni pemilihan yang didasarkan atas kriteria yang relevan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari hasil dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung data utama atau informasi yang telah diperoleh langsung oleh peneliti dilokasi penelitian atau dilapangan. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan peneliti adalah profil sekolah SMPN 04 Kepahiang, Sejarah singkat SMPN 04 Kepahiang, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, data guru, data siswa dan dokumentasi lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus sesuai dengan objek, maka dilakukan pengumpulan data yang akan dilaksanakan di lapangan dalam memperoleh data yang diinginkan dengan melalui tiga hal, yaitu:

a. Observasi

Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detail yang signifikan.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti berperan dengan memposisikan diri sebagai partisipan seperti objek yang diteliti. Artinya peneliti berperan secara langsung dalam proses penelitian dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hal ini mempermudah peneliti dalam berinteraksi dan merasakan langsung pengalaman yang dialami oleh subjek peneliti.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada

¹⁶ Hasanah, Hasyim. “*Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data Kualitatif ilmu-ilmu sosial)*”. At-Taqaddum 8.1 (2017)

kesempatan lain. Wawancara ditunjukkan langsung kepada guru mismatch PAI, Kepala Sekolah dan Siswa di SMPN 04 Kepahiang, dengan begitu diharapkan akan mendapatkan informasi seputar Strategi Guru Mismatch dalam Pembelajaran PAI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya¹⁷. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data, serta hal-hal lain yang berkaitan dan yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁸ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat diceritakan

¹⁷ Bambang Setiyadi, *Metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing pendekatan kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graham ilmu, 2006) ct.pertama

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)

kepada orang lain.¹⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana buku yang ditulis oleh Sugiyono, bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsungnya penelitian pada hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul baik data primer ataupun sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberi gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, selanjutnya yaitu dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan. Pada tahap analisis data peneliti melakukan beberapa tahap kegiatan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan, dan semakin sering dilakukan kesimpulan yang dilakukan semakin representatif, kegiatan itu adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

¹⁹ Ibid,

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁰

Menurut Sugiyono, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

²⁰ Ibid, h 345

saat penelitian ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.²²

Adapun dalam penelitian ini, peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan cara peningkatan ketekunan dan cara triangulasi, karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*

²² Afiyanti dan Rachmawati, *Metodologi penelitian*

penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode lainnya.

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Triangulasi

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, yakni untuk memperoleh kebenaran. Informasi dengan gambaran secara utuh peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut, melalui

berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.²³

Sedangkan triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas peneliti atas latar belakang alasan terjadinya perbedaan pandangan tersebut.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moelong pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu; tahap pra-lapangan, tahap ke lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulis laporan.

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan orientasi dengan menyusun proposal dan menetapkan fokus penelitian yakni mencari isu yang menarik, unik, dan layak untuk dijadikan topik penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, dan mengurus surat perizinan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

²³ Sugiyono, 2018

Pada tahap pekerjaan lapangan adalah melakukan eksplorasi secara umum, adalah:

- 1) Menyiapkan kelengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, surat perizinan dari instansi terkait, kamera, dan aplikasi perekam suara
- 2) penjajagan umum dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan objek lebih lanjut
- 3) diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan
- 4) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Penelitian masih berlanjut sampai data yang didapatkan oleh peneliti sudah mencapai jenuh data. Data dikatakan jenuh apabila tidak ada informasi baru yang didapat oleh peneliti setelah digunakan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda. Jika sudah mencapai jenuh data maka menandai akhir dari penelitian di lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap menganalisa hasil temuan. Hasil temuan yang telah didapatkan oleh peneliti tidak dapat begitu saja dijadikan laporan. Namun sebelum mencapai tahap laporan, hasil penelitian harus dianalisa terlebih dahulu. Hasil dari analisis data dapat dipaparkan dalam bentuk naratif deskriptif. Sehingga analisis data pada penelitian kualitatif dapat lebih mudah, efektif dan efisien.

d. Tahap Pelaporan Data

Pada bagian akhir adalah tahap penyusunan laporan dari hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi. Tahap penyusunan laporan ini disusun berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah yang telah diterbitkan oleh IAIN CURUP. Peneliti melakukan tahap pelaporan hasil apabila penelitian selesai dilakukan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sudah mencukupi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (to plan).²⁴ Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah, kalangan swasta telah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.²⁵

²⁴ Fandy Tinoto, *Strategi* (Yogyakarta, ANDI 2008) h 3

²⁵ Lukman Asha, “Peran Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 38, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.739>.

Di bawah ini ada beberapa pendapat mengenai pengertian strategi, diantaranya;

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.²⁶
- b. Hornby mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut.
- c. Menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- d. O'malley dan chamot mengemukakan pula bahwa strategi adalah alat yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing.
- e. Raka Joni mengartikan strategi belajar sebagai pola dan urutan perbuatan guru murid dalam mewujudkan belajar-mengajar

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pada dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang

²⁶ Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seseorang dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

a. Strategi Dasar dalam Belajar Mengajar

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran PAI ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi maupun diserap, dihayati, serta bisa diamalkan oleh peserta didik.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- 3) Memilih dan menerapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁷

Ada lima strategi pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran yang disingkat dengan REACT yaitu:

- 1) Realitig merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata. Maksudnya yaitu pembelajaran yang didasari oleh pengalaman nyata yang dialami oleh seseorang sebagai acuan untuk pembelajaran.
- 2) Experiencing merupakan belajar yang ditentukan pada penemuan-penemuan, penggalian dan penciptaan. Maksudnya yaitu pembelajaran yang mempunyai tujuan tertentu untuk mencapai

²⁷ Laily Noor Khayati, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Instrumen Evaluasi Skala Sikap Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017, 8-44.

sebuah hasil dengan ketentuan yang didasari oleh penemuan baru atau penciptaan sebuah hasil karya tertentu.

- 3) Applying merupakan belajar bilamana pengetahuan di presentasikan didalam konteks pemanfaatannya. Maksudnya yaitu pembelajaran yang didasari oleh ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat makna-makna yang dipahami.
- 4) Cooperating merupakan belajar melalui konteks komunikasi interpersonal ataupun kelompok. Maksudnya yaitu pembelajaran yang didasari oleh komunikasi yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.
- 5) Transferring belajar melalui pemanfaatan suatu pengetahuan dari dalam situasi atau konteks. Maksudnya yaitu pembelajaran yang didasari oleh pengetahuan yang dapat dimanfaatkan. ²⁸

b. Macam-Macam Strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah :

²⁸ Ilda Arafa and Supriyanto Supriyanto, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 1–9.

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁹

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang

²⁹ Suyadi, *Strategi pembelajaran Pendidikan karakter*; (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h 145

terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.³⁰

2) Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein, yang berarti “Saya Menemukan”. Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “heuriskein (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa

³⁰ Wina Sanjaya, op.cit, h. 179

merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3) Strategi pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang

dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.³¹

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif. Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya minat, kapabilitas dan sikap-sikap mereka.³²

³¹ Suprijono, *cooperative learning dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010)

³² Arafa and Supriyanto, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa."

B. Tinjauan Tentang Guru *Mismatch*

1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan Latihan. Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.³³

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- 1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- 2) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau

³³ Roestiyah N.K, *masalah-masalah ilmu keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV,2001) h 175

seseorang yang dewasa, jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.

- 3) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.tanggung, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.³⁴

a. Pengertian *Mismatch*

Mismatch merupakan kesenjangan antara jumlah pekerja menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dengan kebutuhan pekerja untuk jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan (keahlian) tertentu di pasar kerja. Penelitian Suryono dan Pitoyo menyatakan bahwa mismatch dalam dunia ketenagakerjaan yaitu tidak sesuainya antara pekerjaan yang diperoleh dengan pendidikan yang telah ditempuh.

³⁴ Mardiana, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMPN 12 Bandar Lampung," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2017): 5–24.

Mismatch antara kualifikasi pendidikan dan pekerjaan telah menjadi persoalan dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia. Semakin berkurangnya kesempatan kerja menjadikan persaingan antar angkatan kerja dan menimbulkan pengangguran pada angkatan kerja yang belum terserap di lapangan pekerjaan sehingga keputusan untuk memilih jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan (*mismatch*) menjadi jalan keluar untuk menghindari status pengangguran tersebut. Ketidakesesuaian pendidikan atau keterampilan mengakibatkan alokasi dan penggunaan angkatan kerja yang tidak optimal sehingga menimbulkan beban bagi para pekerja dan perusahaan terkait produktivitas, daya saing dan pertumbuhan ekonomi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stres kerja karyawan. Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang rendah bila pekerjanya tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut.³⁵

b. Pengertian Guru Mismatch

Guru *mismatch* merupakan ketidakadaan kesesuaian antara disiplin ilmu dan kompetensi yang dimiliki seorang guru dengan bidang studi yang diajarkannya. Guru *mismatch* dapat diartikan pula sebagai

³⁵ Dilly and Papuling, “Analisis Dampak Mismatch Kualifikasi Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Kualitas Kerja Karyawan Di Halmahera Utara.”

guru yang tidak profesional atau *guru yang tidak kompeten* dalam bidangnya.

Guru *mismatch* merupakan guru yang tidak profesional. Dilihat secara kompetensi, guru *mismatch* *belum menguasai substansi keilmuan yang terkait* dengan bidang studi, struktur dan metode keilmuan guna mengembangkan pribadinya. Hal ini tentunya akan ikut berpengaruh besar kepada kualitas pembelajaran yang dilakukannya sehingga dampaknya akan menurunkan hasil belajar para siswa.³⁶

c. Tugas Guru

Menurut Usman, tugas guru dikelompokkan menjadi tiga, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

1) Profesi

Guru merupakan sebuah profesi yang menuntut sebuah keahlian khusus untuk mendidik. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajarkan dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa

2) Kemanusiaan

³⁶ “Guru Mismatch - Bab Ii Kajian Pustaka A,” n.d.

Guru merupakan manusia yang bertugas mendidik manusia, sehingga ia bertugas di bidang kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar

3) Kemasyarakatan

Guru merupakan unsur yang menjaga budi dan moral masyarakat, sehingga ia akan selalu bersentuhan langsung dengan masyarakat. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

a) Faktor-Faktor Penyebab Adanya Guru *Mismatch*

Arifin menjelaskan bahwa problema guru *Mismatch* terjadi disebabkan oleh lemahnya manajemen guru, terbatasnya media pembelajaran, kurangnya fasilitas teknologi pembelajaran, terbatasnya sarana pembelajaran, terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) guru, dan rendahnya daya dukung orang tua siswa. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. keminimalisasian dari pendanaan

sekolah sehingga berakibat minimalnya pengadaan guru yang kompeten, kebijakan kepala sekolah yang ingin tetap mempertahankan guru *mismatch* dengan cara memberikan arahan dan dorongan agar mereka tetap termotivasi untuk mengajar, serta jumlah peserta didik yang relatif sedikit sehingga input keuangan dari operasional sekolah juga sedikit.³⁷

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati. Pendidikan adalah suatu proses dalam belajar untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Pendidikan Agama Islam adalah ilmu-ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah tentang agama islam.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸ Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas

³⁷ Universitas Sumatera Utara, “Berasal Dari Kata,” no. 20 (2009): 7–37, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37499/4/Chapter II.pdf>.

³⁸ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan islam*, hlm. 121

pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.³⁹

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa dan pikir serta keserasian dan keseimbangan.

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits. Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah. Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam

³⁹ Siti Rohma, *Relevansi konsep pendidikan islam Ibnu Kaldun dengan pendidikan modern*

berbagai dimensi kehidupan. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni:

- a. terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
- b. terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah,
- c. terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama. Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) melalui ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: "Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku". Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

b) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah Swt. berfirman: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". Sedangkan dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda: "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat". (HR. Bukhari)

c) Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga

menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu, "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram"⁴⁰

2. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- a. Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar/anak didik)
- b. Kompetensi yang akan dicapai

⁴⁰ James W, Elston D, "*Pengertian Pendidikan Agama Islam.*"

- c. Informasi pendukung
- d. Latihan-latihan
- e. Petunjuk kerja
- f. Evaluasi

Adapun ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut :

- a). Hubungan manusia dengan Allah
- b). Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c). Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d). Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu, Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak,, Muamalah, Syari'ah, Tarikh/Sejarah.⁴¹

⁴¹ N Rohmaniah, "Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.

BAB III

GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 04 Kepahiang

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 04 Kepahiang

SMPN 04 Kepahiang berdiri pada tanggal 25 September 2006, di Jl. Lintas Bengkulu Tebat Monok kecamatan Kepahiang. Tanah yang didirikan di sekolah ini adalah tanah wakaf yang di berikan untuk mendirikan sekolah. Awalnya siswa/siswi di sekolah ini hanya berjumlah 200 orang dari kelas 1-3, Sekolah ini pertama kali memiliki ruang kelas hanya 9 lokal hanya di bagi 3 lokal perkelas. Dan pada saat tahun 2011 di bangunlah ruangan laboratorium. Pada saat itu kepala sekolah pertama yaitu ibu Eka Pariyantini, S.Pd. M.Pd.

Status kepemilikan sekolah ini adalah Pemerintahan Daerah yang berada dibawah naungan Kemendikbud. Seiring berjalannya waktu sekolah ini berjalan dengan lancar untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar. Pada tahun 2024 ini, sudah banyak bangunan yang didirikan untuk mencukupi fasilitas sekolah. Contohnya seperti Musholah, ruang kelas, dll. Pada tahun 2024 ini kepala sekolah adalah Bapak Saidina Hamzah, S.IP., M.Pd.⁴²

⁴² Dokumentasi SMPN 04 Kepahiang

2. Gambaran Geografis, Historis, Sosial dan Budaya di SMPN 04

Kepahiang

SMPN 04 Kepahiang berada di Jl.Lintas Bengkulu, Kelurahan Tebat Monok, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Posisi geografis terletak pada lintang 3,65248 dan bujur 102,5770383. Status kepemilikan pada sekolah ini adalah pemerintahan daerah yang berada dibawah naungan kemendikbud. Sekolah ini juga sudah memiliki nomor rekening khusus sekolah yang diperlukan ketika sewaktu-waktu dibutuhkan. Sekolah ini juga sudah termasuk MBS dan tidak memungut iuran.

Waktu penyelenggaraan sekolah ini yaitu pagi selama 6 hari, sekolah ini juga bersedia menerima dana BOS. Akan tetapi sekolah ini belum bersertifikat pada sertifikasi ISO. Sumber Listrik pada sekolah ini adalah PLN dalam daya Listrik (watt) 3300, akses internet pada sekolah ini adalah sebesar 20 Mb dan tidak memiliki akses internet alteratif. Adapun sumber air sekolah ini adalah pompa, sumber air minum yang disediakan oleh siswa yang memiliki kecukupan air bersih cukup untuk sepanjang waktu. Sekolah ini juga termasuk sekolah yang bersih dengan sabun dan air yang mengalir pada tempat cuci tangan, selain itu sekolah

ini juga memiliki saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL.⁴³

Sekolah ini juga memiliki selokan untuk menghindari genangan air disetiap ruang kelas (sesuai permendikbud tentang standar sarpras), sekolah menyediakan tempat sampah, sampah sementara diangkut secara rutin. Sekolah ini juga terdapat perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah serta kegiatan rutin untuk melibatkan siswa memelihara dan merawat fasilitas sanitasi disekolah. Kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah ada pada pemerintah daerah dan puskesmas. Sebagian besar siswa dan siswi yang bersekolah di SMPN 04 Kepahiang berasal dari daerah itu sendiri yaitu dari desa Tebat Monok.

⁴³ Dokumentasi SMPN 04 Kepahiang

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Uraian Penyajian Data

1. Profil Sekolah

2. Nama Sekolah : SMPN NEGERI 04 KEPAHANG
3. NPSN : 10703009
4. Jenjang Pendidikan : SMP
5. Status Sekolah : Negeri
6. Alamat Sekolah : Jl. Lintas Bengkulu
7. Kode Pos : 39172
8. Kelurahan : Tebat Monok
9. Kecamatan : Kepahiang
10. Kabupaten : Kepahiang
11. Provinsi : Bengkulu
12. Negara : Indonesia
13. Posisi geografis : -3,65248 (Lintang)
102,5770383 (Bujur)
14. SK Pendirian sekolah : 00040
15. Tanggal SK Pendirian : 25 September 2006
16. Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
17. SK Izin Operasional : No.800/1969/DIKNAS/2006
18. Tgl SK Izin Operasional : 01 Januari 1910

19. Nomor Rekening : 2010201034240
20. Nama Bank : BPD
21. Cabang KCP/Unit : Kepahiang
22. Rekening Atas Nama : SMPN 04 KEPAHANG
23. MBS : Ya
24. Memungut Iuran : Tidak
25. Nama Wajib Pajak : Bendahara BOS SMPN 04 Kepahiang
26. NPWP : 0013999893270000041
27. Email : smpn_04kph@yahoo.com

2. Visi dan Misi SMPN 04 Kepahiang

1. Visi SMPN 04 Kepahiang

“Unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya, santun dalam perilaku”

2. Misi SMPN 04 Kepahiang

- a) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan.
- b) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- c) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- d) Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif

- e) Mewujudkan kemampuan seni, kepramukaan dan keterampilan yang handal dan kompetitif
- f) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan
- g) Mewujudkan sekolah sehat
- h) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- i) Mewujudkan nilai-nilai agama dan solidaritas dalam kehidupan

3. Data Guru

Table 4.1 Pembagian tugas staff tata usaha dalam proses kelancaran administrasi di SMPN 04 Kepahiang

NO	Nama/Nip	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Bidang Tugas	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Perli, M.SE	PTT	-Kepala Tata Usaha -Operator Sekolah	Urusan Rumah Tangga 1. Pendataan 2. Mencatat,Menghitun g jumlah barang habis pakai 3. Mengusulkan belanja barang habis pakai 4. Menerima,	

				<p>mengecek, mencatat barang habis pakai dari petugas belanja barang</p> <p>5. Mendistribusikan barang habis pakai kepada petugas yang membutuhkan</p> <p>6. Membuat laporan tentang barang habis pakai</p>	
2	Desmi Hayati	PTT	Pelaksana Tata Usaha	<p>Urusan Kepegawaian</p> <p>1. Agenda Arsipasi dan Ekspedisi</p> <p>2. Sarana dan Prasarana</p> <p>3. Persuratan</p> <p>4. Pelaporan</p> <p>5. Pendamping Koordinator PKB</p> <p>6. Laporan Bulanan</p> <p>7. Leger</p>	

				<p>Urusan Kesiswaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alfabetisasi nama dan no induk siswa baru 2. Penerimaan Siswa Baru 3. Perangkat KBM 4. Daftar Hadir Siswa 5. Ulangan Umum 6. Ujian Akhir 	
3	Evi Susanti	PTT	Pustakawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan program kerja perpustakaan 2. Mengurus Pelaksanaan Perpustakaan 3. Perencanaan Pengembangan Perpustakaan 4. Memelihara dan Perbaikan Buku 	

				<p>perpustakaan</p> <p>5. Menyimpan buku-buku Perpustakaan</p> <p>6. Melaksanakan Impentarisasi Perpustakaan</p> <p>7. Melayani Pemakaian Perpustakaan</p> <p>8. Mengatur dan Menata Perpustakaan</p> <p>9. Menyeleksi Pembelian Buku</p> <p>10. Mengusahakan Penggandaan Buku Baru</p> <p>11. Menyusun Pelaksanaan Kegiatan Perpustakaan</p> <p>12. Melayani siswa yang meminjam buku</p>	
--	--	--	--	--	--

				perpustakaan 13. Menjaga dan melaksanakan kegiatan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan	
4	Meyse Vefi Oktari, S.Pd	PTT		Urusan Kesiswaan Pengelolaan Nilai Akhir	
5	Mukti Ali	PTT	Pelaksanaan Tata Usaha	Tugas yang diberikan langsung	
6	Erna Elyanitas	PTT	Petugas Kebersihan	Tugas menjaga kebersihan sekolah	

Table 4.2 Struktur Kurikulum SMPN 04 Kepahiang Tahun 2023/2024

Komponen	<i>Kelas dan Alokasi Waktu</i>		
	VII	VIII	IX
Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	3	3
3. Bahasa Indonesia	5	6	6
4. Bahasa Inggris	3	4	4
5. Matematika	4	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	4	4
8. Seni Budaya	2	3	3
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	3	3
10. Prakarya	-	2	2
11. Informatika	2	-	-
12. P5	10	-	-
Bimbingan Konseling	-	-	-
Jumlah	39	38	38

Table 4.3 Pembagian jam mengajar guru SMPN 04 Kepahiang semester genap TP.2023/2024

NO	NAMA	NIP	MAPEL	A	B	A	B	A	B	JML
1.	Saidina Hamzah,S.IP,M.Pd	197219262001031000	PJOK							
2.	Marjumaini,S.Pd	198303292006042009	PPKN	3	3	3	3	3	3	15
			B.INDONESIA							
3.	Eka Setianingsih,S.Pd	197407132003122001	B.INGGRIS	4	4	4	4	4	4	24
4.	Fitriani Hasanah,M.Pd	19825072003042001	IPA		5	5		5		
			FKY			2	2	2	2	25
			INFORMATIKA		2					
5.	Didi Roliansyah,S.Pd	198609142009041001	IPS	4	4	4	4	4	4	
			INFORMATIKA	2						26
6.	Minarti,M.Pd	198908172009042002	IPA	5			5		5	15
			MATEMATIKA							
7.	Leo Bapendro,S.Pd	198702022009031000	PENJASKES	3	3	3	3	3	3	18
8.	Nora Melinda,S.Pd	198709302011012000	MATEMATIKA	5	5	5	5	5	5	25
9.	Runasiah,S.Pd		B.INDONESIA				6	6	6	24

			SBK					3	3	
10.	Bela Intan.S ,S.Pd		BK							0
11.	Endang Sumarni,S.Pd		PAI	3	3	3	3	3	3	18
12.	Meyse Fevi,S.Pd		B.INDONESIA	5	5					15
			MATEMATIKA	5						
13.	Suci Ramadani,S.Pd		B.INDONESIA			6				16
			SBK	2	2	3	3			
14.	Wahyu Ramadoni,S.Pd		PS	2	2					4
JUMLAH JAM PER MINGGU				38	38	38	38	38	38	224

4. Data Siswa

Table 4.4 Siswa Kelas VII SMPN 04 Kepahiang

NO	NAMA	L/P	KET
1.	Aditia Rizki Pratama	L	
2.	Anindia Sofia Caroline	P	
3.	Dinda Mariska Putri	P	
4.	Erhamdani Pratama P	L	
5.	Ferdy Pramos Prayoga	L	
6.	Hapis Wahyu Al Ahid	L	
7.	Illahin Putra	L	
8.	Juensi Lora	P	
9.	Juliandra Putry	P	
10.	Keysa Alianisa	P	
11.	KGS. Yudha Mandala	L	
12.	M. Riduan Kysa Pratama	L	
13.	Marsya Aprilia P	P	
14.	Meisya Oktaviani	P	
15.	Piona Akbar Gustia	P	
16.	Rapel Nopandes	L	
17.	Reki Dion Saputra	L	

18.	Rendi Saputra	L	
19.	Restu Nopriansyah	L	
20.	Rizki Hidayat	L	
21.	Selpi Putri Salsabila	P	
22.	Yona Aisyah Amini	P	
23.	Yopaldi Yolanda	L	
24.	Yusran Rizkilah Paisal	L	
25.	Zefa Permata Dua Putri	P	
26.	Aria Bagaskara	L	
27.	Bobo Ariansyah	L	
28.	Cinta Bela Ananda	P	
29.	Deka Yusa Putra	L	
30.	Dira Anggraini	P	
31.	Enjel Oktaviani	P	
32.	Enjelia Diva Salsabila	P	
33.	Fabio Yudistira	L	
34.	Fadhil Aditya P	L	
35.	Fathan Al Zaci	L	
36.	Fauziah	P	
37.	Frenki Apria	L	
38.	Gapin Estefan	L	

39.	Hengki Dwilaga	L	
40.	Juliansya Fikri Saputra	L	
41.	M. Rizki Sadewa	L	
42.	Muhammad Iqbal Hapito	L	
43.	Muhammad Rizki Maulana	L	
44.	Regia Aprilyanti	P	
45.	Rehan Dova Febriansyah	L	
46.	Ria Lita Nopianti	P	
47.	Rifki Altas Alfaras	L	
48.	Syfa Azzahra	P	
49.	Tari Lestari Puspita	P	
50.	Zigas	L	

Table 4.5 Siswa Kelas VIII SMPN 04 Kepahiang

NO	NAMA	L/P	KET
1.	Aldo	L	
2.	Alfi Kurniawan	L	
3.	Alisyah Chika Alsafa	P	
4.	Arzi Alrizlani	L	
5.	Bintang Aprilian Sonaldo	L	
6.	Cristabel Keyla Karolin	P	

7.	Emeiral Maddani Saputra	L	
8.	Fadil Anggara Putra	L	
9.	Fefi Haryani	P	
10.	Fitri Diana	P	
11.	Hafizd Akbar Alfarisyi	L	
12.	Ikhlas Zahron Salmi	L	
13.	Jhey Prans Alfahri	L	
14.	Lezifah	P	
15.	M. Khairil Fadli	L	
16.	Marcos Manggala	L	
17.	Muhammad Fatoni	L	
18.	Nopalin Amiranda	P	
19.	Pricillya Putri V	P	
20.	Radhi Abyan Al Farisi	L	
21.	Rosy Agustian	L	
22.	Sakina Putri Kejora	P	
23.	Selvi Ramadhani	P	
24.	Sopia Adeliya	P	
25.	Syahira	P	
26.	Tari Srifina	P	
27.	Titian Zakia Ramadhani	P	

28.	Viona Selamatın Putri J	P	
29.	Zenia Fernanda	P	
30.	Zivi Aprilia	P	
31.	Alsinta Dindra Nisa	P	
32.	Aprilia Jia Sasiva	P	
33.	Alsipa saskia	P	
34.	Aurel Febria	P	
35.	Cantikha Meylinda D	P	
36.	Debora Adila	P	
37.	Dimas Dwi Andika	L	
38.	Elfina Yolianda	P	
39.	Fadhil Ramdani	L	
40.	Fath Adilla	L	
41.	Galang Heriantono	L	
42.	Hafid Ilhamsyah	L	
43.	Irfan Gunawan	L	
44.	Kasih Enjelina	P	
45.	Kurnia Diallyah	P	
46.	Meidinda Dwi Lestari	P	
47.	Muhammad Naku	L	
48.	Muhammad Rafi	L	

49.	Nora Azahra	L	
50.	Olivia Febriani	P	
51.	Qeisyah Nabila Bilqis	P	
52.	Rania Desmika	P	
53.	Rasdan Zaki Wildan	L	
54.	Revan Andrio Fajri	L	
55.	Riski Panji Saputra	L	
56.	Syafira	P	
57.	Vivi Cinta Lestari	P	
58.	Widya Yutriana	P	
59.	Zelvin Pratama	L	
60.	Geofani	L	

Table 4.6 Siswa Kelas IX SMPN 04 Kepahiang

NO	NAMA	L/P	KET
1.	Ade Putra	L	
2.	Adelia Putri S	P	
3.	Alysa Garneta Carolin	P	
4.	Anindita Nasysila Putri	P	
5.	Aurel Safa Adha	P	
6.	Deri Sanjaya	L	

7.	Ferdhy Aryansyah	L	
8.	Fiter Juliansyah	L	
9.	Flora Alesia	P	
10.	Haikal	L	
11.	Ilham Rewinsky	L	
12.	Lisa Lestari	P	
13.	M. Rivaldy	L	
14.	Misbahuddin Azzikri	L	
15.	Nala Praditya	P	
16.	Putri Raya Julianti	P	
17.	Rehan Aditya Pratama	L	
18.	Ridho Akbar	L	
19.	Trio Febrianto	L	
20.	Wulan Indah Permata S	P	
21.	Zaskiya Eka Permana	P	
22.	Adly Jaya Anugrah	L	
23.	Afnes Dwi Irenika	P	
24.	Allaysha Qaira Auzorra	P	
25.	Anggi Mayzela	P	
26.	Asep Saputra	L	
27.	Dea Lestari	P	

28.	Fransco Fabel Leo	L	
29.	Indri Belinda	P	
30.	Jozaki	L	
31.	Noven Nardalia	P	
32.	Regi Dwi Saptagutama	P	
33.	Rehan Ade Salsabila	L	
34.	Rehan Ilham Agustian	L	
35.	Rendi Apriliansyah	L	
36.	Rian Saputra	L	
37.	Tasya Dwi Putri	P	
38.	Tifani Rendia Audre	P	
39.	Vebri Andrio	L	
40.	Yoke Dwi Nofesa	L	
41.	Zivani Denita Putri	P	
42.	Muhammad Al Fahri	L	

B. Temuan Penelitian

1. Strategi, Kinerja dan proses pembelajaran guru yang tidak sesuai dengan keilmuan (*Mismatch*) di SMPN 04 Kepahiang

SMPN 04 Kepahiang merupakan salah satu sekolah yang didalamnya terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang

pendidikan dan keilmuannya, guru yang menempuh pendidikan di bidang IPA akan tetapi diberi tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan di SMPN 04 Kepahiang ini masih banyak kekurangan guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Fitriani Hasanah, M.Pd selaku guru yang menempuh pendidikan dibidang IPA akan tetapi diberi tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang yang dilakukan diruangan depan ruang guru pada Senin 01 April 2024 pukul 08.55 WIB, terkait strategi dan proses pembelajaran pada pembelajaran PAI beliau mengatakan:

“Pembelajaran yang saya lakukan yaitu menggunakan metode ceramah, hafalan dan praktek saja, untuk hafalan itu hanya menghafal surat-surat pendek dan praktek dilakukan dengan keseharian saja, contohnya seperti wudhu, salat, mengaji. Awalnya memang tidak mudah untuk mengajar pada mata pelajaran yang tidak sesuai dengan keilmuan yang kita miliki akan tetapi, dengan adanya tanggung jawab yang diberikan untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini saya jadi bersemangat dan senang karena mulai belajar ilmu dunia dan juga ilmu akhirat, jadi mengingatkan saya dengan apa yang dipraktikkan seperti ketika belajar solat, belajar puasa, mengajarkan bagaimana cara membayar zakat, itu bisa menanamkan pada diri saya ketika masih banyak yang tidak saya ketahui bisa menjadi pembelajaran”⁴⁴

Hasil wawancara yang kedua, yaitu wawancara kepada kepala sekolah di SMPN 04 Kepahiang yaitu bapak Saidina Hamzah, S.IP, M.Pd yang dilakukan di dalam ruangan kepala sekolah pada Senin 29 April

⁴⁴ Fitriani Hasanah, *Wawancara*, tanggal 01 April 2024

2024 pukul 08.16 WIB, terkait kinerja pada guru mismatch di SMPN 04

Kepahiang beliau mengatakan:

“ Bahwasannya kinerja pada guru yang tidak sesuai dengan keilmuan ini sudah cukup baik, akan tetapi masi ada beberapa item yang belum terlaksana karena ada program-program sekolah yang harus ditonjolkan khususnya pada guru PAI. Karena didalam PAI ini yang ditonjolkan dan diperlihatkan itu adalah pada religiusnya, nah didalam religius ini ada beberapa sikap anak yang mereka belum melakukannya, itu harus ada pembenahan. Salah satunya, salam pada waktu datang kesekolah dan salam ketika pulang sekolah, nah itu terkadang anak-anak masi banyak yang berlarian tanpa salaman terlebih dahulu kepada guru. Dan juga sudah saya sampaikan untuk meningkatkan lagi akan hal itu karena Pendidikan Agama Islam ini adalah pendidikan yang bersifat religius dan itu akan membawa anak-anak kedepannya menjadi lebih baik”⁴⁵

Tidak hanya wawancara kepada guru mismatch PAI dan Kepala Sekolah di SMPN 04 Kepahiang, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IX di SMPN 04 Kepahiang, yang berisi pertanyaan terkait dengan kepuasan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mismatch PAI.

Adapun hasil wawancara terhadap siswa SMPN 04 Kepahiang kelas IX, yaitu pendapat yang pertama dari Indri Belinda pada Selasa 23 April 2024 pukul 10.40 WIB, ia mengatakan:

“ Bahwasannya belajar dengan ibu fitri itu menyenangkan dan asik, beliau juga mengajar dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkannya. Guru juga mampu membuat suasana didalam kelas menyenangkan, Akan tetapi saya sering tidak fokus belajar ketika

⁴⁵ Saidina Hamzah, *Wawancara*, tanggal 29 April 2024

ada teman laki-laki yang ribut sehingga materi pembelajaran tidak bisa didengar dengan jelas”⁴⁶

Adapun hasil wawancara siswa yang kedua yaitu Anggi Mayzela, ia mengatakan:

“Bahwasannya belajar dengan ibu fitri itu asik. Belajar dengan ibu fitri juga menyenangkan, pembelajarannya juga seru, saya juga bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Akan tetapi terkadang saya juga sering tidak fokus karena masih ada siswa yang ribut ketika sedang melakukan pembelajaran”⁴⁷

Adapun hasil wawancara yang terakhir yaitu Rehan Ilham Agustian, ia mengatakan:

“Bahwasannya belajar dengan ibu fitri itu seru dan menyenangkan. Akan tetapi sejauh ini guru mengajar dengan suara yang agak kecil sehingga tidak terlalu kedengaran untuk menyimak materi pembelajaran”⁴⁸

2. Cara meningkatkan kinerja guru *Mismatch* PAI di SMPN 04

Kepahiang

Cara meningkatkan kinerja guru *mismatch* PAI di SMPN 04 Kepahiang ini salah satunya yaitu dengan cara banyak mencari referensi ataupun pembelajaran serta banyak-banyak sharing kepada teman ataupun kerabat yang memahami tentang materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak kepala sekolah SMPN 04 Kepahiang terkait bagaimana cara meningkatkan kinerja guru *mismatch* PAI di SMPN 04 Kepahiang, beliau mengatakan:

⁴⁶ Indri Belinsa, *Wawancara*, tanggal 23 April 2024

⁴⁷ Anggi Mayzela, *Wawancara*, tanggal 23 April 2024

⁴⁸ Rehan Ilham Agustian, *Wawancara*, tanggal 23 April 2024

“ Untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 04 Kepahiang ini yang pertama saya akan melakukan pendataan, kemudian meminta kepada dinas yang pertama yaitu gurunya terlebih dahulu, saya akan meminta guru yang linier. Akan tetapi jika fasilitas guru itu belum memadai atau belum cukup di kabupaten kepahiang, ya seperti ibarat pepatah mengatakan tidak ada tali akar pun jadi. Jadi, maksudnya guru apa pun yang diberikan jika dibekali dengan buku-buku atau mereka mempunyai keinginan untuk belajar insyaallah pasti bisa dan bisa lebih baik walaupun mereka itu bukan basic nya. Nah, untuk lebih bagus lagi yang lebih linier, akan tetapi jika tidak ada ya apa boleh buat kita harus menggunakan apa yang ada. Saya yakin yang namanya guru siap dimana pun dan bidang studi apa pun mereka siap, walaupun tidak 100% intinya pas sekolah harus sering mengingatkan.”⁴⁹

Adapun hasil wawancara kepada ibu Fitriani Hasanah selaku guru yang menempuh pendidikan dibidang IPA akan tetapi diberi tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang, terkait bagaimana cara meningkatkan kinerja guru *mismatch* PAI di SMPN 04 Kepahiang, beliau mengatakan:

“ Untuk meningkatkan kinerja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pada dasarnya bukan basic saya, hal yang pertama saya lakukan yaitu banyak-banyak mencari referensi dan tempat saya belajar, yang kedua saya menanamkan didalam diri bahwasannya saya harus bisa. Jadi, saya sering mencari ilmu pengetahuan yang belum saya ketahui pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari sumber-sumber atau referensi dari internet, bertanya kepada teman sejawat, bisa juga belajar dari youtube dan referensi-referensi yang berkaitan pada Pendidikan Agama Islam. Dan saya juga menerapkan prinsip pada diri saya yaitu belajar, belajar dan belajar dan saya harus serba bisa karena guru itu pada dasarnya dituntut untuk serba bisa dan apapun itu kita pasti bisa asalkan kita mau belajar.”⁵⁰

⁴⁹ Saidina Hamzah, *Wawancara*, tanggal 29 April 2024

⁵⁰ Fitriani Hasanah, *Wawancara*, tanggal 01 April 2024

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan. Di dalam Pendidikan pada hakekatnya seorang guru lah yang berperan penting untuk mewujudkan suatu kesuksesan dalam pendidikan. Akan tetapi terdapat suatu permasalahan yang sering terjadi didalam pendidikan, baik secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan masalah mutu profesional guru. Sebagai tenaga fungsional dan profesional seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi profesional, individual, sosial maupun kepribadian.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional dan tidak menutup kemungkinan di tingkat internasional.

Salah satu permasalahan yang terjadi yakni keberadaan guru mismatch pada suatu lembaga pendidikan menjadi semakin banyak jumlahnya, terlebih

lagi bagi guru mismatch PAI.⁵¹ Guru *mismatch* merupakan guru yang memiliki ijazah disiplin ilmunya namun tidak sesuai dengan apa yang diajarkannya, sehingga kemampuan yang dimiliki untuk mengajar tidak sesuai atau masih diragukan. Kompetensi yang dimiliki guru mismatch tentunya berpengaruh terhadap kesuksesan pada pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Strategi Guru *Mismatch* Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang”. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber di SMPN 04 Kepahiang, yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 07 Maret 2024 peneliti melakukan kunjungan pertama ke SMPN 04 Kepahiang. Peneliti datang ke sekolah untuk mengantarkan surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah di SMPN 04 Kepahiang untuk melakukan penelitian di SMPN 04 Kepahiang. Selain itu peneliti juga menemui guru *mismatch* yang akan dijadikan sebagai responden

⁵¹ Al-Mufti, “Kompetensi Profesional Guru *Mismatch* PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Pecangaan Jepara.”

pada penelitian, dan mengajukan pertanyaan tentang Profil Sekolah, Visi, Misi dan tujuan serta data siswa dan data guru.

Pada tanggal 18 Maret 2024 peneliti melakukan kunjungan yang kedua untuk melihat kondisi, keadaan dan lingkungan serta melihat proses pembelajaran di kelas. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan dan melihat strategi-strategi yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada tanggal 01 April 2024 pada pukul 08.55 WIB, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada ibu Fitriani Hasanah, M.Pd selaku guru *mismatch* yang berlatar belakang sarjana IPA akan tetapi mengajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang strategi yang dilakukan beliau ketika mengajar mata pelajaran PAI, tentang bagaimana cara meningkatkan kinerja pada proses pembelajaran, alasan beliau untuk menjadi guru mismatch, serta tanggapan beliau untuk mengajar pada mata pelajaran PAI.

Pada tanggal 23 April 2024 pada pukul 10.40 WIB, peneliti melakukan wawancara yang kedua kepada beberapa siswa kelas IX, yaitu kepada Indri Belinsa, Anggi Mayzela dan Rehan Ilham Agustian. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar kepuasan siswa dalam pembelajaran dan penguasaan materi pada penyampaian materi ketika guru sedang menjelaskan.

Pada tanggal 29 April 2024 pada pukul 08.16 WIB, peneliti melakukan wawancara yang ketiga kepada bapak Kepala Sekolah SMPN 04 Kepahiang.

Peneliti mengajukan pertanyaan seputar profesionalisme guru, upaya dan tanggapan terhadap kinerja guru mismatch PAI yang terdapat di SMPN 04 Kepahiang. Selain itu peneliti juga meminta data-data yang berkenaan dengan Profil Sekolah, Visi, Misi, data siswa , data guru dan data-data lainnya yang dianggap penting.

Adapun data-data yang akan dipaparkan serta hasil dan pembahasan dari penelitian ini yang pertama adalah tentang Strategi yang dilakukan oleh guru mismatch dalam pembelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Fitriani Hasanah, M.Pd bahwasannya Strategi yang dilakukan adalah masih memakai strategi pada pembelajaran umumnya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu mensukseskan suatu proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ahli pembelajaran (*instructional technology*) didalam jurnal Nina Lamatenggo, yang berjudul Strategi Pembelajaran. Yakni, Dick dan Carey Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahap kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi

atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁵²

Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak memahami ataupun menjadi penghalang ketika melakukan proses pembelajaran, karena ibu Fitriani Hasanah, M.Pd selalu belajar, belajar dan belajar agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan atau sesuai dengan kesuksesan pembelajaran. Beliau juga selalu menanamkan prinsip didalam hidupnya, bahwasannya guru adalah multifungsi yang pada dasarnya harus bisa menguasai semua pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi contoh dan panutan bagi muridnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muh. Akib D. didalam jurnalnya, yang berjudul Beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik, Menjelaskan bahwasannya didalam perspektif islam, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah satu tema sentral islam. Bagi islam, seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar saja tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.

⁵² nina Lamatenggo, “*Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,*” *Pardigma Penelitian*, 2020, 85–94.

H.M Arifin menegaskan bahwa sebagai pendidik, guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal.

Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam. Guru dalam konsep islam adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluruhan akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi.⁵³

Adapun pembahasan selanjutnya yakni mengenai kinerja terhadap guru *mismatch* PAI di SMPN 04 Kepahiang, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan kepala sekolah bahwasannya kinerja pada guru mismatch PAI di SMPN 04 Kepahiang sudah cukup baik. Akan tetapi menurut kepala sekolah ada beberapa hal yang masih belum terlaksana diantaranya adalah religius didalam diri murid, salah satu contohnya salam pada waktu datang kesekolah ataupun pulang dari sekolah, masih banyak murid yang tidak melakukan hal tersebut. Oleh karena itu harus ada pembenahan, karena di dalam Pendidikan Agama Islam yang ditonjolkan dan diperlihatkan yaitu adalah sikap religius. Sikap religius adalah sikap dan perilaku yang patuh

⁵³ Mentor, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.*”

dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dalam pemeluk agama lain.

Selain itu upaya untuk meningkatkan kinerja pada guru *mismatch* di SMPN 04 Kepahiang ini yang pertama adalah, Kepala Sekolah akan melakukan pendataan, kemudian meminta guru yang linier kepada dinas. Akan tetapi, jika fasilitas guru linier itu belum mencukupi atau belum memadai maka guru apa pun yang diberikan itu tidak masalah, jadi guru tersebut akan dibekali dengan buku-buku ataupun fasilitas lain yang bisa digunakan untuk belajar. Dan yang paling terpenting adalah saling mendukung dan mengayomi. Selain itu semangat belajar dari guru tersebut juga sangat penting karena hal apapun itu jika di dasari dengan niat serta belajar pasti akan membuat hasil yang tidak sia-sia.

Oleh karena itu dukungan, fasilitas ataupun pembekalan yang diberikan itu sangat penting dan berpengaruh atas kinerja pada guru mismatch yang berada di SMPN 04 Kepahiang ini. Selain pengamatan langsung didalam lapangan, hal tersebut juga terbukti di dalam sebuah jurnal yang dikemukakan oleh Anita Dilly dan Giufanny Papuling dengan judul Analisis dampak mismatch kualifikasi pendidikan dan pekerjaan pada kualitas kerja karyawan di Halmahera Utara, yakni pemahaman terhadap pekerjaan dilakukan dengan mempelajari kondisi kerja secara mandiri dan dengan dukungan sosial rekan kerja. Pelatihan yang diberikan kepada pekerja sebagai fasilitas untuk membantu pekerja mengatasi kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan

pekerjaannya, kemudian memberikan pengaruh pula pada kualitas pekerjaan dan prestasi kerja pada pekerja.⁵⁴

Selanjutnya yaitu upaya dari guru yang bersangkutan, yaitu ibu Fitriani Hasanah, M.Pd selaku guru *mismatch* di SMPN 04 Kepahiang. Untuk meningkatkan kinerja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memang pada dasarnya bukan bidang dari keilmuan yang telah dipelajari, hal yang pertama dilakukan adalah banyak-banyak mencari referensi dan tempat belajar. Yang kedua, menanamkan didalam diri bahwasannya harus bisa. Jadi, harus sering mencari ilmu pengetahuan yang memang belum diketahui pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sumber-sumber atau referensi dari internet, baca buku, bertanya kepada teman sejawat dan aplikasi seperti youtube dan lain-lain.

Oleh karena itu kesadaran diri untuk terus belajar dan mencari tahu ilmu baru yang belum diketahui sangatlah penting, selain pengamatan langsung dilapangan hal tersebut juga terbukti didalam sebuah jurnal yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yakni Wardani dan Fatimah dengan judul Dampak *education mismatch* terhadap kinerja karyawan BPR Sinar Mulia, yang mengatakan bahwa karyawan dengan *horizontal education mismatch* memiliki kompetensi yang rendah tetapi meskipun kompetensi pekerja rendah, mereka menunjukkan *work engagement* yang sedang dan

⁵⁴ Dilly and Papuling, “Analisis Dampak Mismatch Kualifikasi Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Kualitas Kerja Karyawan Di Halmahera Utara.”

tinggi. Dimana kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan sesuatu yang didapatkan dari pendidikan maupun pelatihan yang ditempuh atau dijalani oleh individu. Dalam hal ini, karyawan yang mengalami *horizontal education mismatch* menghadapi hal baru, jadi perlu belajar ekstra dan tertantang melakukan pekerjaan tersebut.

Oleh karena itu, mereka juga memberikan dedikasi dan semangat yang tinggi serta berusaha fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya agar dapat terus bekerja dan bertahan dimana hal tersebut adalah *work engagement*.⁵⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru *mismatch* dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang. Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang diperlukan, yaitu kepada guru *mismatch* yang bersangkutan, kepada siswa dan kepala sekolah.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya guru *mismatch* di SMPN 04 Kepahiang termasuk guru yang berkompeten karena memiliki kemauan dan keinginan untuk memberikan pembelajaran yang terbaik kepada murid-muridnya, selain itu beliau juga mempunyai strategi dan cara tersendiri untuk mendidik murid-muridnya meskipun masih ada beberapa

⁵⁵ Margareth Sylvia Sabarofek and Trian Wahyu Anggraeni, “Dampak Education Mismatch Terhadap Kinerja Karyawan BPR Sinar Mulia,” *Journal on Education* 4, no. 4 (2022): 1442–47,

kekurangan pada murid, akan tetapi beliau tetap belajar untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Bukan hanya guru *mismatch* saja akan tetapi kepala sekolah juga sangat antusias untuk memberikan pembekalan kepada guru *mismatch* yang terdapat di SMPN 04 Kepahiang ini dan memberikan dukungan serta merangkul sehingga bisa menjadi guru yang baik dan berkompeten.

C. Saran

Dalam rangka tercapainya sebuah strategi guru *mismatch* dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMPN 04 Kepahiang, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk seluruh dewan guru di SMPN 04 Kepahiang, Agar kedepannya terus saling merangkul dan saling membantu satu sama lain sehingga bisa menjadi lebih kompak.
2. Untuk Guru *Mismatch* di SMPN 04 Kepahiang, Agar kedepannya bisa terus semangat dan selalu menjadi guru yang berkompeten sehingga bisa menjadi penutan dan contoh bagi guru-guru *mismatch* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mufti, Alex Yusron. "Kompetensi Profesional Guru Mismatch PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Pecangaan Jepara." *Elementary* 5, no. 1 (2017).
- Arafa, Ilda, and Supriyanto Supriyanto. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 1–9.
- Asha, Lukman. "Peran Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 38. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.739>.
- Dilly, Anita --, and Giufanny -- Papuling. "Analisis Dampak Mismatch Kualifikasi Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Kualitas Kerja Karyawan Di Halmahera Utara." *Makro : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.53712/jmm.v6i1.1095>.
- "Guru Mismatch - BAB II Kajian Pustaka A," n.d.
- James W, Elston D, Treat J et al. "Pengertian Pendidikan Agama Islam." *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 20AD, 3–4.
- Laily Noor Khayati. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Instrumen Evaluasi Skala Sikap Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts. Manba 'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017, 8–44.
- Lamatenggo, nina. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar." *Pardigma Penelitian*, 2020, 85–94.
- Mardiana. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

- (Pendidikan Agama Islam) Di SMPN 12 Bandar Lampung.” *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2017): 5–24.
- Mentor, Katarina Podlogar. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik” 17, no. 2 (n.d.).
- Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rohmaniah, N. “Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.
- Sabarofek, Margareth Sylvia, and Trian Wahyu Anggraeni. “Dampak Education Mismatch Terhadap Kinerja Karyawan BPR Sinar Mulia.” *Journal on Education* 4, no. 4 (2022): 1442–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.1848>.
- Utara, Universitas Sumatera. “Berasal Dari Kata,” no. 20 (2009): 7–37.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37499/4/Chapter II.pdf>.

